

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan penyakit darah tinggi masih menjadi masalah kesehatan di beberapa negara maju dan negara berkembang salah satunya yaitu Indonesia. Istilah-istilah yang sering kali di sematkan pada penyakit ini yaitu “Pembunuh diam-diam” karena kemunculannya yang sering kali tidak disadari dan tidak memiliki gejala spesifik. Penyakit ini juga dapat memicu timbulnya masalah kesehatan lain, bahkan kematian. Seseorang dikatakan mengalami hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi jika pemeriksaan tekanan darah menunjukan hasil diatas 140/90 mmHg atau lebih jika dalam keadaan istirahat. Dalam hal ini 140 atau nilai atas menunjukan tekanan sistolik, sedangkan 90 atau nilai bawah menunjukan tekanan diastolik.

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menunjukan sekitar 1,28 Miliar orang di dunia menderita hipertensi dan jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2025, 1,5 miliar orang akan terkena hipertensi, dan diperkirakan juga setiap tahunnya 10,44 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. (WHO 2021)

Menurut hasil (Nasional Rikesdas 2018) menunjukan bahwa angka prevalensi hipertensi pada penduduk yang usianya >18 Tahun di Indonesia sebanyak 658.201 jiwa, di provinsi Jawa Barat sebanyak 48.465 jiwa, dan menurut data dari Riskesdas pada tahun 2018 yang menderita penyakit hipertensi di kabupaten Karawang ada sebanyak 2.372 jiwa (Jabar RISKESDAS 2018).

Puskesmas Rawamerta adalah salah satu puskesmas yang berada di kabupaten Karawang yang melayani kesehatan masyarakat dengan berbagai usia dan permasalahan kesehatan, termasuk penyakit hipertensi. Jumlah kasus hipertensi di Puskesmas Rawamerta cukup tinggi, menurut data akhir tahun 2021 yang menderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas rawamerta ada sebanyak 831 orang dan yang mengikuti prolanis ada sebanyak 56 orang.

Peneliti melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Rawamerta karena setelah melakukan perbandingan dengan 2 Puskesmas lainnya yaitu Puskesmas Telagasari sebanyak 264 orang dan Puskesmas Majalaya sebanyak 382 orang, Puskesmas Rawamerta memiliki data penderita hipertensi tertinggi yaitu sebanyak 831 orang.

Faktor penyebab terjadinya hipertensi, antara lain karakteristik individu (usia, jenis kelamin, faktor genetik), konsumsi garam yang berlebih, kurang aktivitas atau kurang olahraga, dan kebiasaan merokok. Semakin bertambah usia maka resiko menderita hipertensi menjadi lebih besar, sehingga prevalensi hipertensi di kalangan usia lanjut cukup tinggi yaitu 40% dengan kematian sekitar di atas 65 tahun. (Rihiantoro and Widodo 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang yang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar di peroleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam bentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo dalam Yuliana 2017). Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017) Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, Pendidikan, sumber informasi, usia, pengalaman dan lingkungan.

Berkaitan dengan gaya hidup, maka penderita penyakit hipertensi harus memiliki pengetahuan tentang diet Hipertensi, Gaya hidup yang modern saat ini cenderung membuat masyarakat yang menderita hipertensi menyukai hal-hal yang instan, akibatnya mereka malas beraktivitas dan suka mengonsumsi makanan-makanan instan yang memiliki kandungan natrium yang cukup tinggi (Kadir 2019). Selain suka mengonsumsi makanan yang instan, penderita hipertensi juga tidak mengetahui kandungan natrium yang cukup tinggi pada makanan sehingga tidak dapat memilih makanan mana yang baik atau tidak baik dikonsumsi oleh penderita hipertensi. Pada penderita hipertensi jika tidak melakukan diet hipertensi maka akan beresiko terkena stroke ataupun penyakit komplikasi lainnya. Maka dari itu penting sekali memberi pengetahuan tentang diet hipertensi kepada penderita hipertensi agar penyakitnya tidak terjadi kekambuhan atau kenaikan darah tinggi yang dapat mengakibatkan komplikasi. Diet Hipertensi adalah salah satu cara untuk mengatasi hipertensi tanpa efek serius, karena metode pengendalian yang alami.

Berdasarkan data dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mengetahui pengetahuan diet pada penderita hipertensi kepada 13 orang anggota prolanis yang datang ke Puskesmas Rawamerta saat melakukan pengambilan obat hipertensi yang dilakukan setiap satu bulan sekali, didapatkan 5 orang mengatakan sudah tidak mengonsumsi banyak gula, sering berolahraga, tidak meminum kopi dan merokok, 8 orang mengatakan hanya meminum obat secara rutin tetapi masih sering makan ikan asin, merokok, meminum kopi, karena mereka berpikir sudah meminum obat secara rutin dan teratur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan melihat masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang penyakit hipertensi dan melakukan diet sesuai yang di anjurkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji seperti apa “Pengetahuan dan Kepatuhan Diet pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawamerta”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Pengetahuan Tentang Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawamerta”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah pengetahuan tentang diet hipertensi di wilayah kerja puskesmas rawamerta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan peningkatan untuk pihak puskesmas mengenai pengetahuan tentang diet untuk penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas rawamerta, dan menambah pengetahuan masyarakat tentang diet untuk penderita hipertensi

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat bahwa melakukan diet untuk penderita hipertensi itu sangat penting dan mencegah terjadinya kekambuhan penyakit

2. Bagi tempat peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai pengetahuan tentang diet pada penderita hipertensi

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lain dalam membuat penelitian mengenai pengetahuan tentang diet hipertensi

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang ilmu Keperawatan Medikal Bedah (KMB). Pilihan pengetahuan sebagai variabel penelitian dengan metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Penelitian yang diteliti adalah “Pengetahuan Tentang Diet Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawamerta”.